

**GAMBARAN KONSUMSI MAKANAN KARIOGENIK
PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR
TAHUN 2020**

LITERATUR REVIEW

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan
Program Studi Diploma III Keperawatan



**RISKA NURUL RAHMAYANTI
4180170136**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN
UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA
BANDUNG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL : GAMBARAN KONSUMSI MAKANAN KARIOGENIK PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR

NAMA : RISKANURUL RAHMAYANTI
NIM : 4180170136

Telah Disetujui Untuk Diajukan Pada Sidang Akhir
Pada Program Studi Diploma III Keperawatan
Universitas Bhakti Kencana

Menyetujui:

Pembimbing 1,



Agus Miraj Darajat, S.Kep.,Ners.,M.Kes

Pembimbing 2,



Rizki Muliani, S.Kep.,Ners.,MM

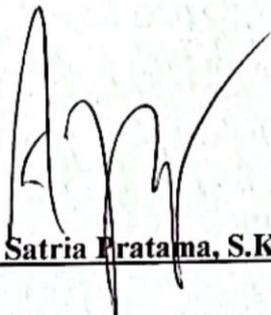
LEMBAR PENGESAHAN

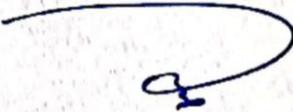
Literatur Review Ini Telah dipertahankan dan telah diperbaiki
sesuai dengan masukan Para Dewan Penguji Literatur Review
Program Studi Diploma III Keperawatan
Universitas Bhakti Kencana
Pada 24 Juli 2020

Mengesahkan
Universitas Bhakti Kencana

Penguji I

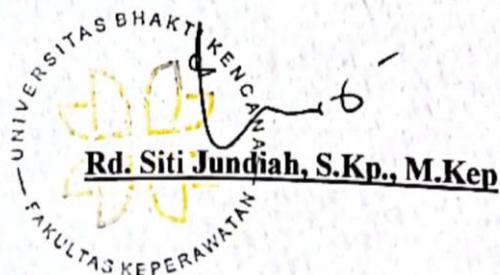
Penguji II


Angga Satria Pratama, S.Kep.,Ners., M.Kep


Dedi Mulvadi, S.Kep.,M.H.Kes.,MM

Universitas Bhakti Kencana,

Dekan Fakultas Keperawatan


Rd. Siti Jundiah, S.Kp., M.Kep

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang betandatangani dibawah ini:

Nama : Riska Nurul Rahmayanti
NPM : 4180170136
Fakultas : Keperawatan
Prodi : D III Keperawatan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian saya yang berjudul: "Gambaran Konsumsi Makanan Kariogenik Pada Anak Usia Sekolah Dasar" **Bebas dari plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain.**

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari penelitian dan karya ilmiah tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun juga dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, September 2020
Yang membuat pernyataan,



Riska Nurul Rahmayanti

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Agus Miraj Darajat".

Agus Miraj Darajat, S.Kep.,Ners.,M.H.Kes

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Rizki Muliani".

Rizki Muliani, S.Kep.,Ners.MM

ABSTRAK

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2012) anak usia kurang dari 12 tahun atau usia anak sekolah dasar merupakan usia yang sering terjadi karies gigi. Sebanyak 93% anak-anak mengalami karies gigi. Provinsi Jawa Barat memiliki angka masalah kesehatan gigi yang tinggi yaitu mencapai 28%. Persentase penduduk yang menyatakan dirinya mempunyai masalah kesehatan gigi meningkat pada anak usia sekolah yaitu mencapai 32,4% (Riset Kesehatan Dasar, 2018). Kebiasaan anak – anak yang sering mengkonsumsi makanan kariogenik akan berdampak terjadinya karies pada gigi (Kamsiah, Yuliantini & Heryati, 2012). penelitian yang dilakukan oleh Sheren, Damajanty & Christy (2017) bahwa sebagian besar anak-anak sekolah dasar lebih menggemari mengkonsumsi makanan jenis kariogenik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran konsumsi makanan kariogenik pada anak usia sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Jumlah sampel yaitu 5 jurnal yang terdiri dari 4 jurnal nasional dan 1 jurnal internasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi konsumsi makanan kariogenik anak sekolah dasar masih tinggi dan jenis makan kariogenik yang dikonsumsi yaitu Permen, coklat, roti, *snack*, kue, donat, wafer, es krim, biskuit, dan puding. Diharapkan perawat dapat memberikan edukasi kepada anak usia sekolah dasar terkait dengan pola konsumsi makanan kariogenik yang baik dan benar sehingga tidak akan menimbulkan dampak terhadap masalah kesehatan gigi.

Kata kunci : Anak, Kariogenik, Konsumsi
Daftar pustaka : 6 Buku (2010 – 2018)
13 Jurnal (2010 – 2019)
5 Website (2012 – 2020)

ABSTRACT

According to the Indonesian Ministry of Health (2012) children under 12 years of age or elementary school children are the age that often occurs dental caries. As many as 93% of children experience dental caries. West Java Province has a high number of dental health problems reaching 28%. The percentage of the population claiming to have dental health problems increased in school-age children, reaching 32.4% (Basic Health Research, 2018). The habits of children who often consume cariogenic foods will have the effect of dental caries (Kamsiah, Yuliantini & Heryati, 2012). research conducted by Sheren, Damajanty & Christy (2017) that most elementary school children are more fond of consuming cariogenic types of food. This study aims to determine the picture of cariogenic food consumption in elementary school age children. The research method used is the study of literature with a purposive sampling technique. The number of samples is 5 journals consisting of 4 national journals and 1 international journal. The results of this study indicate that the frequency of consumption of cariogenic foods in elementary school children is still high and the type of cariogenic food consumed is candy, chocolate, bread, snacks, cakes, donuts, wafers, ice cream, biscuits, and puddings. It is expected that nurses can provide education to elementary school-age children related to the pattern of consumption of good and correct cariogenic food so that it will not have an impact on dental health problems.

Keywords : Cariogenic, Child, Consumption
Bibliography : 6 Books (2010 – 2018)
13 Journals (2010 – 2019)
5 Websites (2012 – 2020)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Literatur Review ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam tak lupa tucurahkan kepada Nabi Muhamad SAW yang senantiasa menjadi suri teladan bagi kita semua.

Literatur Review Ini berjudul “Gambaran Konsumsi Makanan Kariogenik pada Anak Usia Sekolah Dasar” yang disusun dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memenuhi Ujian Akhir Program Diploma III di Universitas Bhakti Kencana. Pada penulisan Literatur Review ini penulis tidak terlepas dari bimbingan, nasehat serta bantuan yang bersifat moril maupun materil dari berbagai pihak yang sangat berharga. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah untuk menyampaikan terima kasih kepada :

1. H. Mulyana, SH.,M.Pd.,M.H.Kes selaku Ketua Yayasan Adhi Guna Kencana.
2. DR. Entris Sutrisno, M.H.Kes., Apt selaku Rektor Universitas Bhakti Kencana
3. Rd. Siti Jundiah, S.Kp.,M.Kep selaku dekan Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana
4. Dede Nur Aziz Muslim, S.Kep.,Ners.,M.Kep selaku Ka. Prodi DIII Keperawatan Universitas Bhakti Kencana.
5. Agus Miraj Darajat, S.Kep.,Ners.,M.Kes selaku pembimbing 1 yang telah banyak memberikan masukan ilmu, motivasi, dorongan dan doa yang telah diberikan kepada penulis selama penyusunan Literatur Review ini.

6. Rizki Muliani, S.Kep.,Ners.,MM selaku pembimbing 2 yang telah banyak memberikan masukan ilmu, motivasi, dorongan dan doa yang telah diberikan kepada penulis selama penyusunan Literatur Review ini.
7. Hikmat, AMK., SPd., MM selaku wali kelas 3C yang telah memberikan ilmu, motivasi, dorongan dan doa selama penulis melaksanakan pendidikan di Universitas Bhakti Kencana.
8. Irfan Safarudin Ahmad, S.Kep.,Ners selaku pembimbing akademik yang telah memberikan motivasi, dan semangat kepada penulis dalam melaksanakan pendidikan di Universitas Bhakti Kencana.
9. Seluruh Dosen dan Staf karyawan Universitas Bhakti Kencana.
10. Keluarga tercintaku Ibu (Sari Mulyani) dan Bapak (Maryono) yang selalu mendoakan dan mengorbankan segalanya serta selalu mendukung kepada penulis untuk menuju kesuksesan.
11. Untuk partner terbaik (Gugun Burhan Nudin) teman yang tidak pernah satu kelas tetapi selalu kompak dalam penyelesaian setiap tugas khususnya dalam penyusunan Literatur Review ini.
12. Untuk sahabat terbaik (Yuliyanti, Rismadara, Dini dan Mia) yang telah memberikan bantuan, semangat, doa dari pertama masuk kuliah dan selama penyusunan Literatur Review ini.
13. Teman-teman angkatan XXIV Prodi Diploma III Keperawatan Universitas Bhakti Kencana yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu dan khususnya kelas 3C terima kasih atas doa dan supportnya dalam penyelesaian Literatur Review ini sehingga dapat selesai tepat pada waktunya.

Namun dalam penyusunan Literatur Review ini masih jauh untuk dikatakan sempurna. Maka penyusun mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga Literatur Review ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT dapat membalasnya dengan pahala yang setimpal. Amin.

Bandung, Agustus 2020

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'S. Hidayat', written in a cursive style.

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Bagi Institusi	5
1.4.2 Bagi Peneliti Selanjutnya	5
1.4.3 Bagi Siswa Sekolah Dasar	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Perilaku Konsumsi Makanan Kariogenik	6
2.1.1 Definisi Perilaku	6
2.1.2 Jenis-Jenis Perilaku.....	7
2.1.3 Bentuk-Bentuk Perilaku	7
2.1.4 Perilaku Konsumsi Makanan Kariogenik	8
2.2 Konsep Makanan Kariogenik	9
2.2.1 Definisi Makanan	9
2.2.2 Definisi Makanan Kariogenik	9
2.2.3 Jenis-Jenis Makanan Kariogenik	9
2.2.4 Jenis Makanan Non Kariogenik	11

2.2.5	Frekuensi Konsumsi Makanan Kariogenik	12
2.2.6	Dampak Makanan Kariogenik.....	13
2.3	Konsep Anak Usia Sekolah Dasar	15
2.3.1	Definisi Anak	15
2.3.2	Definisi Anak Usia Sekolah	15
2.3.3	Tugas Perkembangan Anak Sekolah	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
3.1	Desain Penelitian.....	17
3.2	Variabel Penelitian	17
3.3	Populasi	18
3.4	Sampel	18
3.5	Tahapan Literatur Review	19
3.5.1	Merumuskan Masalah.....	19
3.5.2	Mencari dan Mengumpulkan Data	19
3.6	Pengumpulan Data	22
3.7	Etika Penelitian	22
3.8	Lokasi	23
3.9	Waktu Penelitian	23
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		24
BAB V PEMBAHASAN		30
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN		
6.1	Kesimpulan	33
6.2	Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Hasil penelitian.....	24

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 3.1 Desain Penelitian.....	17
Bagan 3.5.2 Tahapan Literatur Review	21

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 2 Lembar Konsultasi Literatur Review
- Lampiran 3 Lembar Hasil Cek Plagiarisme
- Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi sampai saat ini masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang cukup signifikan di dunia, termasuk di Indonesia. Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2012 mengatakan bahwa 60 – 90% masyarakat mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Menurut Departemen Kesehatan RI tahun 2012 Prevalensi kesehatan gigi di Indonesia terhadap karies yaitu sebesar 70%. Menurut Riset Kesehatan Dasar 2013, sebanyak 25,9% penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan meningkat pada 2018 menjadi 57,6%. Hal ini merupakan 10 masalah terbesar yang ada di pelayanan kesehatan tingkat primer (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Masalah kesehatan gigi tidak hanya terjadi pada usia lanjut maupun usia dewasa tetapi masalah kesehatan gigi juga sering terjadi pada anak. Menurut Kementrian Kesehatan RI (2012) anak usia kurang dari 12 tahun atau usia anak sekolah dasar merupakan usia yang sering terjadi masalah kesehatan gigi, baik karies maupun gigi berlubang. Sebanyak 93% anak-anak memiliki masalah kesehatan gigi yaitu karies, dan hanya 7% yang terhindar dari karies gigi. Kementrian kesehatan memiliki program penanggulangan masalah kesehatan gigi pada anak – anak usia sekolah yaitu

dengan program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). UKGS melaksanakan kegiatan promotif yaitu dengan cara melatih kepada guru sekolah dasar dalam bidang kesehatan gigi, sehingga diharapkan dapat memberikan edukasi kepada siswa-siswa terkait kesehatan gigi (Departemen Kesehatan RI, 2012).

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki angka masalah kesehatan gigi yang tinggi yaitu mencapai 28%. Persentase penduduk yang menyatakan dirinya mempunyai masalah kesehatan gigi meningkat pada kelompok usia 5 – 9 tahun yang tergolong dalam anak usia sekolah yaitu mencapai 32,4% (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Anak usia sekolah merupakan anak dengan usia mulai dari 6 sampai 12 tahun dan pada masa ini anak mulai tertarik untuk mencoba makanan yang baru dia ketahui. Anak – anak selalu menginginkan sesuatu yang menurutnya menarik baik jenis mainan maupun makanan. Makanan yang paling disukai oleh anak usia sekolah yaitu makanan yang rasanya manis dan lengket seperti susu, roti, coklat atau dapat disebut juga sebagai makanan kariogenik (Worotitjan, 2013).

Makanan kariogenik merupakan jenis makanan yang mengandung karbohidrat dan apabila dikonsumsi dengan frekuensi yang sering akan berdampak pada masalah kesehatan gigi salah satunya yaitu karies gigi (Ramayanti dan Purnakarya, 2013). Makanan kariogenik sering ditemukan pada jajanan anak – anak sekolah, karena sebagaimana kita ketahui bahwa pada dasarnya anak – anak sekolah sangatlah menyukai makanan yang

memiliki rasa manis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sirat dan Wirata (2017) mendapatkan hasil bahwa anak-anak usia sekolah dasar cenderung lebih menyukai mengkonsumsi makanan jenis kariogenik (Sirat dan Wirata, 2017).

Kebiasaan anak – anak yang sering mengkonsumsi makanan kariogenik akan berdampak terjadinya karies pada gigi (Kamsiah, Yuliantini & Heryati, 2012). Banyaknya pedagang disekitaran sekolah akan menumbuhkan ketertarikan tersendiri bagi anak – anak untuk mengkonsumsi makanan yang disukainya. Makanan yang memiliki tampilan yang menarik dan yang rasanya manis seperti gulali, permen, maupun coklat merupakan makanan yang paling disukai oleh anak-anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sheren, Damajanty & Christy (2017) yang berjudul “Gambaran konsumsi makanan kariogenik pada anak SD GMIM 1 Kawangkoan” didapatkan hasil bahwa sebagian besar anak-anak sekolah dasar lebih menggemari mengkonsumsi makanan jenis kariogenik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sirat dan Wirata (2017) yang berjudul “Hubungan Pola Jajan Kariogenik Dengan Karies Pada Siswa Sekolah Dasar” didapatkan hasil bahwa anak–anak usia sekolah dasar lebih suka mengkonsumsi makanan jenis kariogenik. Penelitian yang dilakukan oleh Bastari (2019) yang berjudul “Gambaran Konsumsi Makanan Kariogenik Pada Saat Istirahat Di SD 130 Palembang” didapatkan hasil bahwa anak-anak sekolah sebagian besar mengkonsumsi jajanan jenis kariogenik. Penelitian mendukung lainnya yaitu yang dilakukan oleh Pertiwi

(2018) mengatakan bahwa sebagian besar anak-anak usia sekolah dasar cenderung lebih menggemari konsumsi makanan maupun jajanan jenis kariogenik (Pertiwi, Rahaswanti & Sutadarma, 2018).

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan dari beberapa sumber jurnal maka dapat disimpulkan bahwa anak usia sekolah dasar sebagian besar selalu mengkonsumsi makanan maupun jajanan yang memiliki rasa yang manis atau disebut sebagai makanan jenis kariogenik. Tentunya menghindari konsumsi makanan kariogenik sangatlah sulit. Sebagaimana kita ketahui bahwa makanan kariogenik memiliki rasa manis yang merupakan salah satu rasa favorit bagi anak-anak. Terlebih banyaknya makanan jenis kariogenik yang dijual di kantin sekolah tentunya akan menambah daya tarik anak-anak sekolah dasar untuk mengkonsumsi makanan kariogenik.

Dari uraian latar belakang diatas dan beberapa jurnal referensi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Konsumsi Makanan Kariogenik Pada Anak Usia Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimanakah gambaran konsumsi makanan kariogenik pada anak usia sekolah dasar ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran konsumsi makanan kariogenik pada anak usia sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Siswa Sekolah Dasar

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan khususnya kepada siswa sekolah dasar tentang gambaran konsumsi makanan kariogenik pada anak usia sekolah dasar.

1.4.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi data dasar untuk peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan gambaran konsumsi makanan kariogenik pada anak usia sekolah dasar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Perilaku Konsumsi Makanan Kariogenik

2.1.1 Definisi Perilaku

Perilaku adalah segala sesuatu yang diperoleh seseorang dari sebuah pengalaman yang dapat berupa suatu interaksi sosial antar manusia maupun dengan lingkungan yang dapat berbentuk seperti pengetahuan, sikap dan suatu tindakan. Perilaku merupakan suatu reaksi ataupun respon seseorang terhadap stimulus yang berasal dari dirinya sendiri (Notoatmojo, 2010). Perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat dilihat dan memiliki satu tujuan baik disadari maupun tidak disadari (Wawan, 2011).

Skinner (1938) dalam Notoatmojo (2010) merumuskan perilaku merupakan suatu respon seseorang terhadap rangsangan. Respon dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1) Respon *respondent* atau reflektif

Suatu respon yang diperoleh dari rangsangan-rangsangan tertentu. Respon yang diperoleh biasanya bersifat relatif tetap atau disebut *eliciting stimuli*. Perilaku yang menetap tersebut contohnya adalah seseorang akan tersenyum apabila mendapatkan kesenangan, ataupun seseorang akan menangis jika merasa sakit, serta seseorang akan makan jika merasa lapar.

2) Operan respon

Respon yang muncul dan berkembang diikuti oleh suatu rangsangan atau stimulus lain yang merupakan penguat.

2.1.2 Jenis-Jenis Perilaku

Menurut Okviana (2015) jenis-jenis perilaku individu adalah sebagai berikut:

- 1) Perilaku disadari, merupakan suatu perilaku yang disadari dan diatur oleh kerja otak dan sistem saraf pusat
- 2) Perilaku tidak disadari, merupakan suatu perilaku atau tindakan secara spontan atau disebut tindakan refleks
- 3) Perilaku tampak dan tidak tampak
- 4) Perilaku sederhana dan kompleks
- 5) Perilaku kognitif, afektif, konatif dan psikomotor.

2.1.3 Bentuk-Bentuk Perilaku

Menurut Notoatmojo (2011) perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- 1) Bentuk pasif atau perilaku tertutup (*covert behavior*)

Suatu reaksi atau respon seseorang terhadap stimulus tetapi masih terbatas dan hanya pada persepsi, perhatian, pengetahuan dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

2) Bentuk perilaku terbuka (*overt behavior*)

Respon terhadap suatu stimulus tersebut sudah tampak jelas dalam bentuk praktik atau tindakan dan dapat diamati oleh seseorang dengan sangat mudah.

2.1.4 Perilaku Konsumsi Makanan Kariogenik

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bastari (2019) sebagian besar anak usia sekolah dasar mengkonsumsi makanan kariogenik pada saat jam istirahat sekolah. Hal ini terjadi karena anak-anak lebih menyukai makanan yang rasanya manis, memiliki tekstur yang lengket, bentuk yang menarik, rasanya yang enak, dan harganya murah. Oleh sebab itu anak-anak lebih memilih untuk mengkonsumsi makanan yang mengandung kariogenik dibandingkan makanan non kariogenik.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sheren, Damajanty & Christy (2017) makanan jenis kariogenik yang dikonsumsi oleh anak usia sekolah dasar yaitu permen, coklat batang, roti coklat, kue donat, wafer coklat, dan puding.

2.2 Konsep Makanan Kariogenik

2.2.1 Definisi Makanan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2012) makanan adalah semua yang berbentuk bahan yang dapat dan layak untuk dikonsumsi yang dapat berfungsi untuk pembentukan atau pengganti terhadap suatu jaringan tubuh, memberikan energi, dan sebagai sumber metabolisme tubuh. Makanan adalah semua jenis olahan dalam yang dapat dikonsumsi oleh manusia kecuali air, jamu maupun obat-obatan (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2010).

2.2.2 Definisi Makanan Kariogenik

Makanan kariogenik adalah jenis makanan yang mengandung karbohidrat dan apabila dikonsumsi dengan frekuensi yang sering akan berdampak pada masalah kesehatan gigi salah satunya yaitu karies gigi (Ramayanti dan Purnakarya, 2013).

2.2.3 Jenis-Jenis Makanan Kariogenik

Menurut Santoso dan Ranti (2009 dalam Suparyati, 2019) terdapat beberapa jenis makanan juga minuman kariogenik yaitu sebagai berikut :

- 1) Jenis cairan: minuman ringan, minuman buah, gula dalam minuman, es krim;
- 2) Jenis makanan padat serta tekstur lengket yaitu seperti: permen kunyah, biskuit, coklat, selay, jelly, caramel, dan marshmallow
- 3) Jenis makanan lambat terlarut seperti: permen keras.

Dianjurkan untuk menghindari mengkonsumsi makanan yang mengandung cuka karena bersifat korosif, bila dimakan dan kemudian bersatu dengan saliva maka akan mengikis email karena saliva memiliki sifat yang asam. Maka dari itu setelah mengkonsumsi makanan yang bersifat asam atau mengandung cuka dianjurkan untuk sesegera mungkin untuk minum air mineral. Makanan – makanan yang mengandung tepung itu memiliki sifat yang lengket jadi apabila dikonsumsi dapat menyebabkan terjadinya masalah kesehatan yaitu karies gigi bahkan dapat menimbulkan gigi menjadi rusak (Suryawati, 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi, Rahaswanti & Sutardarma (2018) jenis-jenis makanan kariogenik yang dikonsumsi oleh anak usia sekolah dasar yaitu:

- 1) Permen
- 2) Kue
- 3) Biskuit
- 4) *Snack*
- 5) Es krim
- 6) Coklat

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti simpulkan bahwa anak-anak cenderung lebih menggemari makanan yang memiliki rasa manis atau disebut sebagai makanan kariogenik.

2.2.4 Jenis Makanan Non Kariogenik

Tidak semua jenis makanan dapat menyebabkan karies gigi, terdapat beberapa jenis makanan yang dapat menghambat terjadinya karies gigi yaitu seperti sayuran, buah-buahan yang mengandung karbohidrat sangat berperan dalam menghambat terjadinya pembentukan plak pada gigi. Makanan yang mengandung banyak serat didalamnya juga dapat membantu dalam proses pembersihan gigi dari plak yang menempel pada gigi. Makanan dengan kandungan protein dapat menghambat terjadinya karies karena sifatnya yang dapat dirubah menjadi basa. Menurut Armilda, Aripin & Sasmita (2017) terdapat beberapa jenis makanan non kariogenik yaitu sebagai berikut:

- 1) Nasi
- 2) Jagung
- 3) Mie instan
- 4) Ubi jalar
- 5) Singkong
- 6) Sayuran
- 7) Kacang-kacangan
- 8) Buah-buahan

2.2.5 Frekuensi Konsumsi Makanan Kariogenik

Makanan yang rasanya manis atau disebut dengan makanan kariogenik tidak akan menimbulkan terjadinya plak pada gigi ataupun karies dalam waktu 20 menit pertama setelah dikonsumsi. Tetapi apabila lebih dari 20 menit maka makanan tersebut akan bersifat asam dan dalam keadaan ini akan menimbulkan masalah pada gigi. Setelah seseorang mengonsumsi makanan jenis kariogenik akan menyebabkan pH plak menjadi menurun dengan cepat hal ini dapat menghancurkan email. pH ini akan bertahan dalam waktu 30–60 menit sebelum mencapai pH normal. Sebaiknya dalam mengonsumsi makanan kariogenik itu dibatasi frekuensinya yaitu maksimal 3 kali dalam seminggu agar gigi mempunyai waktu untuk menetralkan asam yang ada dalam mulut (Ramadhan, 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sheren, Damajanty & Christy (2017) didapatkan hasil frekuensi konsumsi makanan kariogenik siswa sekolah dasar yaitu sebagai berikut:

- 1) Permen, lebih dari 2 kali dalam 1 hari dan termasuk kategori sangat sering dikonsumsi yaitu 46,29%
- 2) Coklat batang, termasuk kategori sering dikonsumsi yaitu 24,93%
- 3) Roti coklat, termasuk kategori kadang-kadang dikonsumsi yaitu 20,37%
- 4) Puding, termasuk kategori hampir tidak pernah dikonsumsi yaitu 33,32%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kamsiah, Yuliantini, dan Heryati (2012) didapatkan hasil sebagian besar anak sering mengkonsumsi makanan jenis kariogenik seperti permen, jus buah + gula, es krim, caramel, coklat dan minuman manis. Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingginya angka konsumsi makanan jenis kariogenik ini disebabkan karena makanan kariogenik memiliki daya tarik dengan rasanya yang enak dan tampilan yang menarik membuat anak – anak tidak bisa menghindari mengkonsumsi makanan ataupun minuman jenis kariogenik (Kamsiah, Yuliantini, dan Heryati, 2012).

2.2.6 Dampak Makanan Kariogenik

1) Karies gigi

Karies adalah suatu masalah yang terjadi pada jaringan gigi yang terjadi pada satu atau lebih permukaan. Karies gigi dapat terjadi pada enamel yang kemudian dapat meluas sampai bagian pulpa (Tarigan, 2014). Karies gigi merupakan proses penghancuran suatu jaringan gigi sehingga dapat timbulnya lubang (Dorland, 2010). Menurut Hermawan (2010) faktor utama penyebab karies gigi adalah sebagai berikut:

a. Gigi dan air ludah

Bentuk gigi yang tidak beraturan dan air ludah yang banyak akan mempermudah terjadinya karies pada gigi.

b. Adanya bakteri penyebab karies

Bakteri penyebab karies pada gigi yaitu dari jenis *Streptococcus* dan *lactobacillus*.

c. Makanan yang kita konsumsi

Makanan yang mudah lengket dan menempel di gigi seperti permen dan coklat atau disebut sebagai makanan kariogenik akan mudah untuk terjadinya karies.

2) Gingivitis

Givingitis merupakan suatu peradangan atau inflamasi pada jaringan lunak di sekitar gigi atau dapat disebut sebagai jaringan gingiva (Diah, 2018). Menurut Srigupta (dalam Suanda (2018), faktor yang dapat menyebabkan terjadinya gingivitis yaitu sisa dari makanan yang terkumpul di sekitar gusi dan tidak dapat dibersihkan oleh air liur (Srigupta, dalam Suanda, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suanda (2018) bahwa mengkonsumsi makanan manis atau disebut sebagai makanan kariogenik dapat menimbulkan dampak terjadinya gingivitis (Suanda, 2018).

2.3 Konsep Anak Usia Sekolah Dasar

2.3.1 Definisi Anak

Menurut Undang – Undang No. 23 tahun 2002 menjelaskan bahwa anak adalah seseorang yang belum mencapai usia 18 tahun, dan anak yang masih di dalam kandungan.

2.3.2 Definisi Anak Sekolah

Anak sekolah dasar yaitu anak yang berusia 6 – 12 tahun, pada usia ini anak mulai mempunyai sifat individual dan tidak bergantung dengan orang tua. Anak usia sekolah merupakan masa dimana anak mengalami perubahan baik pada pertumbuhan maupun pada perkembangan anak. Hal tersebut dapat mempengaruhi terjadinya pemebentukan suatu karakter maupun kepribadian dari anak tersebut. Periode pada anak usia sekolah ini merupakan suatu pengalaman inti bagi anak yang merupakan suatu periode dimana anak harus mulai bertanggung jawab atas tindakan atau perilakunya sendiri baik dengan orangtua, guru, maupun dengan teman sebayanya. Selain itu usia sekolah merupakan masa dimana anak memperoleh dasar pengetahuan yang dapat menentukan suatu tindakan anak dalam melakukan suatu aktivitas atau kebiasaannya dalam kegiatan sehari-hari (Diyantini, et al. 2015).

Menurut Potter & Perry (dalam Dewanti 2012) anak usia sekolah merupakan anak usia 6 – 12 tahun. Periode anak usia sekolah terbagi menjadi tiga tahap yaitu: tahap awal 6 – 7 tahun; tahap pertengahan 7 – 9 tahun; dan tahap pra remaja 10 – 12 tahun.

2.3.3 Tugas Perkembangan Anak Sekolah

Pada masa ini anak mulai masuk dalam masa belajar di lingkungan sekolah. Adapun tugas perkembangan pada anak usia sekolah menurut Gunarsa (dalam Sarayati, 2016) yaitu:

- 1) Mempelajari keterampilan fisik
- 2) Membentuk sikap sehat
- 3) Bergaul dan menyesuaikan dengan lingkungan sekitar
- 4) Memperoleh kebebasan pribadi
- 5) Mengembangkan keterampilan dasar